PERPUSTAKAAN

MAKNA DAN PENGGUNAAN *AIZUCHI* SEBAGAI POLA KOMUNIKASI BAHASA JEPANG SEHARI-HARI

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai
Gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada

oleh

RENISUCIROCHYATIARDIYANSYAH
Jurusan Sastra Jepang
NIM: 98111193

PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA
No. Induk : 74/SICR-FSJ/05-06
No. Klas : 495-6 - ARD - M
Subjek : BHS JEPANG C
Asal : RENI S R ARDIYANSYAH
Dan lain-lain : SKRIPSI FSJ

JAKARTA

2003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada Hari Rabu, tanggal 13 Agustus 2003.

Panitia Ujian

Ketua	Pembimbing
(Dra. Tini Priantini)	(Endah M. Wulandari, M.Hum)
Panitera	**Pembaca**
(Dra. Yuliasih Ibrahim)	(Nani Dewi Sunengsih, SS)

Disahkan pada Hari tanggal Agustus 2003, oleh :

Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang	Dekan Fakultas Sastra
(Dra. Yuliasih Ibrahim)	(Dra. Inny C. Haryono, MA)

FAKULTAS SASTRA

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

MAKNA DAN PENGGUNAAN *AIZUCHI* SEBAGAI POLA KOMUNIKASI BAHASA JEPANG SEHARI-HARI

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Endah H. Wulandari, M.Hum. Tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, 8 Agustus 2003.

Hormat Saya

RENI SUCI ROCHYATI ARDIYANSYAH

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari beberapa pihak dan pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kapada :

1. Ibu Endah H. Wulandari, M.Hum yang telah membimbing dan banyak memberi bantuan selama penulisan skripsi ini,
2. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS, selaku dosen pembaca yang telah memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi,
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku panitera dan Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada,
4. Ibu Dra. Tini Priantini selaku ketua Sidang Skripsi,
5. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku Pembimbing Akademis yang telah banyak membantu penulis selama berada di Universitas Darma Persada,
6. Ibu Dra. Imy C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada,
7. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Darma Persada,

8. Bapak dan Mama, adik-adikku Yeni, Yuli, Meri dan Rangga yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan semangat kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa menyatukan hati-hati kita semua,
9. Keluarga di Pondok Kopi, Bapak dan Mama Mertua, serta kakak-adik ipar (Mbak Eti & Bang Willy, Mbak Nur & Mas Faried, Mbak Ade & Mas Salman, Dahlia, Ria) atas dukungan doa kepada penulis,
10. Para keponakanku yang manis-manis: Muthia, Dian, Zahwa, Dika, Akbar, Heru, Tata, Novi (*almarhumah*), Yudhi, Salwa dan Fauzan, terima kasih atas kelucuan kalian yang selalu menghiburku selama penyusunan skripsi ini,
11. Akhwat fillah SKMI, Mbak Dewi, Hanna, Aning, Rasy, Wilda, Susi, Mbak Eno, Teh Fifi, Mbak Ita, Eki, Farida, Dewi, Nancy, Elida, Andria, Siska, Lina dan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantuku, terima kasih atas dukungan dan do'a yang kalian berikan,
12. Ikhwah fillah SKMI, atas dukungan dan do'anya,
13. Sobatku yang baik, Meni, Nia dan Dini,
14. Orang-orang yang selalu memberikan motivasi padaku, Bu Yupi, Bu Munah, Bu Lia, Bu Irin, Bu Erna, Bu Marni, Bu U'ut, Mbak Dewi, Mbak Ina dan yang lainnya, *syukron jazakumullah* atas segala bantuan yang kalian berikan,

15. Ust. Tauhid, SE., Ust. Aidil Heryana S.Ag, Ust. Abd. Aziz Balfiaz, Lc, Ust. Ahmad Muyasir, Lc, Akhina Boris, Arief, Iap, Chandrie, Agus, Abay dan Rafie, atas do'a dan bantuannya,

16. Suamiku tercinta, Mas Ardiyansyah, yang dengan setia menemaniku dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah memberikan yang terbaik untuk kehidupan kita, tak lupa karya ini kuberikan untuk para calon jundiku, agar menjadi karya terbaik untuk mereka,

17. Seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan di dalam penyusunannya, dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Tidak lupa kritik dan saran selalu penulis nantikan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi kita semua, amin.

Jakarta, 8 Agustus 2003

Penulis

ABSTRAK

Dalam kehidupan Masyarakat Jepang, pola komunikasi merupakan salah satu unsur penting yang membentuk kebudayaan mereka. Penggunaan pola komunikasi yang tepat dalam suatu pembicaraan, merupakan hal yang harus diperhatikan oleh kita ketika berbicara dengan Orang-orang Jepang. Sebab dari setiap ungkapan yang kita berikan atau sikap tubuh yang kita tunjukkan pada mereka, turut mempengaruhi sopan atau tidaknya kita dalam berbicara. Dalam hal ini, *aizuchi* merupakan salah satu bentuk komunikasi yang diterapkan oleh Masyarakat Jepang, dalam merespon atau menanggapi pembicaraan si pembicara.

Aizuchi adalah ekspresi yang harus diberikan sebagai tanda bahwa kita menghargai setiap pembicaraan si pembicara. Sebaliknya, apabila dalam suatu percakapan kita tidak memberikan *aizuchi* kepada si pembicara, maka akan menimbulkan kesan bahwa kita tidak terlalu memperhatikan apa yang diucapkan oleh si pembicara, atau kesan lainnya bahwa perkataan si pembicara tidak terlalu menarik untuk didengarkan, dan apabila hal ini dibiarkan akan dapat menyinggung perasaan si pembicara.

Pemberian *aizuchi* yang tepat dan disertai dengan sikap tubuh (ekspresi wajah) yang mendukung, akan membuat alur pembicaraan menjadi lancar dan komunikasi yang terjalin menjadi semakin baik. Oleh karena itu, kita perlu memahami kapan, di mana dan dalam kondisi bagaimana *aizuchi* itu harus diberikan.

DAFTAR ISI

Lembar Keaslian

Kata Pengantar

Abstrak

Daftar Isi

Bab I Pendahuluan 1

I.1 Latar Belakang Masalah 1

I.2 Permasalahan 6

I.3 Tujuan 6

I.4 Hipotesa 6

I.5 Ruang Lingkup Permasalahan 7

I.6 Metode Penulisan 7

I.7 Sistematika Penulisan 7

Bab II Komunikasi yang Baik dalam Bahasa Jepang 9

II.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi dalam Kebudayaan Masyarakat Jepang 11

II.1.1 Keluarga 11

II.I.2 Usia 13

II.1.2.I PolaKomunikasi Usia Anak-anak 14

II.1.2.2 Pola Komunikasi Usia Sekolah Dasar (SD) 14
II.1.2.3 Pola Komunikasi dalam Hubungan Keluarga 15
II.1.2.4 Pola Komunikasi antara Atasan dan Bawahan (*Senpai-Kohai*) 15
II.1.2.5 Pola Komunikasi antar Pelajar 16
II.1.3 Hubungan Sosial 17
II.1.4 Status Sosial 22
II.1.4.1 Kaisar 22
II.1.4.2 Pertahanan Sosial yang Tinggi 23
II.1.4.3 Pengaruh Tidak Langsung 23
II.1.5 Jenis Kelamin 24
II.1.6 Anggota Kelompok 24
II.2 Kesopanan pada Aspek Verbal dan Non-Verbal dalam Komunikasi Bahasa Jepang 26
Bab III Makna dan Penggunaan *Aizuchi* sebagai Pola Komunikasi Bahasa Jepang Sehari-hari 33
III.1 Makna *Aizuchi* 33
III.2 Fungsi dan Penggunaan *Aizuchi* 37
III.2.1 Fungsi *Aizuchi* 37
III.2.2 Penggunaan *Aizuchi* 38

III.2.2.1 Kata-kata yang Digunakan sebagai *Aizuchi* 40

III.2.2.2 Frekuensi *Aizuchi* 41

III.2.2.3 Ketiadaan *Aizuchi* 43

III.2.2.4 *Aizuchi* dan Orang-orang Asing 44

Bab IV Kesimpulan 45

Glosari 47

Daftar Pustaka 48

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat Jepang, penggunaan suatu pola komunikasi menjadi bagian dari kebudayaan mereka. Jika kita tidak memahami tentang arti atau maksud dari ungkapan-ungkapan pendek yang mereka ucapkan, maka dapat menimbulkan kesulitan untuk dapat meneruskan pembicaraan selanjutnya. Oleh karena itu kita harus dapat mempelajari serta memahami kebiasaan dan pola komunikasi masyarakat Jepang dalam arti yang sebenarnya.

Ungkapan-ungkapan yang diucapkan oleh masyarakat Jepang tidak dapat diartikan begitu saja dengan hanya melihat kamus atau buku panduan percakapan. Ada beberapa ekspresi atau gaya bahasa percakapan yang keluar begitu saja secara spontanitas namun kita sebagai orang asing tidak mengetahui maksud dan tujuannya. Sehingga, tanpa kita sadari sering merasa terkecoh dengan ungkapan-ungkapan yang diucapkan oleh masyarakat Jepang.

Dalam Bahasa Jepang dikenal adanya berbagai tingkatan bahasa yang berbeda-beda sesuai dengan wilayah atau tempat tinggal masyarakat Jepang, sebagai contoh dalam ungkapan kata *chotto* menggantikan banyak fungsi kalimat sehingga pernyataan lengkap untuk menggambarkan sesuatu tidak lagi diperlukan. Bila ditanyakan kepada seorang teman apakah besok ada waktu untuk pergi bersama,

boleh jadi ia akan memberikan jawaban penolakan dengan hanya menggunakan ungkapan seperti:

あしたは ちょっと。。。

Ashita wa chotto.....

(Besok tidak bisa.....)

Sebenarnya terjemahan langsung dari *chotto* di atas adalah "sedikit", sehingga kalau kalimat ini diteruskan kira-kira berbunyi:

あしたは ちょっと 余事が ありますので、いくことが きません。

Ashita wa chotto yoji ga arimasu node, iku koto ga kimasen.

(Besok tidak bisa pergi karena ada sedikit urusan.)

Pada situasi ini tidak lazim ungkapan tersebut diucapkan secara lengkap. Dengan mengucapkan *chotto* saja sudah dapat memberikan isyarat kepada lawan bicara bahwa ia tidak dapat memenuhi keinginan tersebut. Namun, sering pula diucapkan sebagian dari kalimat lengkap tersebut menjadi あしたは ちょっと よじがありますので。。(Besok saya sedikit ada urusan.), tanpa melanjutkan kalimat berikutnya. Si penanya langsung menanggapi kalimat tersebut dengan ucapan あ、そ変すか？(O h ya?) pertanda ia memahami penolakan kawannya tersebut.

Selain itu tingkatan Bahasa Jepang juga dibedakan berdasarkan situasi dan kondisi apakah dalam suasana formal atau informal. Sebagai contoh misalnya penggunaan bahasa untuk anak dan orang tua sudah tentu berbeda baik ungkapan maupun pola komunikasinya.

Skripsi yang penulis susun ini menjelaskan bagaimana caranya agar kita dapat memahami pola komunikasi masyarakat Jepang dengan menyajikan penggunaan ungkapan-ungkapan dan pola komunikasi yang sering muncul dalam percakapan sehari-hari masyarakat Jepang. Dan dalam pembahasan skripsi ini, secara khusus penulis menyajikan salah satu ungkapan pola komunikasi yang dikenal dengan sebutan *aizuchi* （あいづち）, yang akan dapat kita pahami nantinya. Penerapan *aizuchi* （あいづち）dalam percakapan yang terjadi antara orang per orang di Jepang sangatlah penting. Bahkan keberadaan *aizuchi* （あいづち）tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan masyarakat Jepang. Dengan skripsi yang bertemakan tentang *aizuchi* ini, penulis mengharapkan juga tulisan ini dapat membantu orang-orang Indonesia yang sedang mempelajari bahasa dan kebudayaan Jepang, khususnya dalam cara berkomunikasi dengan orang-orang Jepang.

Selain itu, dalam pembahasan ini juga dilengkapi dengan beberapa contoh penggunaan *aizuchi* （あいづち）yang sering muncul dalam sebuah percakapan, baik itu pembicaraan antara dua orang, rapat, obrolan santai ataupun percakapan melalui pesawat telepon. Banyak orang yang mempelajari Bahasa Jepang menggunakan ungkapan-ungkapan yang tidak sesuai dengan kebiasaan yang lazim diucapkan oleh penutur asli.

Di samping itu, penulis jelaskan pula apakah ungkapan tersebut umum digunakan oleh laki-laki atau perempuan dan bagaimana bentuk hubungan yang

mengikat mereka. Karena dalam pola komunikasi Bahasa Jepang, bahasa yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan tidaklah sama.

Mengabaikan aturan-aturan yang berlaku hanya akan menimbulkan kesan ketidakmampuan berkomunikasi dalam Bahasa Jepang dengan baik. Bahkan pemakaian ekspresi yang tidak tepat dapat melukai lawan bicara dan merusak harmoni yang telah dibina dan ditata. Dengan demikian, pengetahuan mengenai aturan penggunaan ungkapan-ungkapan tersebut merupakan hal yang penting.

Di samping itu penulis sertakan pula beberapa contoh ungkapan mengenai *aizuchi* （あいづち） yang didasarkan pada intensitas penggunaannya dalam percakapan sehari-hari. Adakalanya sukar menemukan padanan Bahasa Jepang yang persis sama dengan Bahasa Indonesia, sehingga pengertian atau makna yang terdapat di dalam skripsi ini banyak bersifat bebas yang disesuaikan dengan situasi dalam Bahasa Indonesia. Namun, pengertian ini tetap bertolak dari sudut pandang sosiolinguistik dan psikolinguistik.

Komunikasi di dalam kebudayaan masyarakat Jepang sangat perlu karena dengan adanya komunikasi segala sesuatu maksud dan apa yang kita inginkan akan dapat dimengerti dan dipahami. Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara kita sebagai pembicara dengan lawan bicara kita. Seperti telah di jelaskan di atas bahwa dalam pola komunikasi Bahasa Jepang ada yang dikenal dengan istilah *aizuchi* （あいづち）, yaitu menimpali seseorang yang berbicara dengan menggunakan ungkapan-ungkapan pendek. *Aizuchi* tidak hanya dalam bentuk ungkapan, tetapi juga

dalam bentuk bahasa tubuh. Dalam hal ini, terdapat perbedaan arti dan tujuan antara masyarakat Indonesia dengan masyarakat Jepang. Masyarakat Indonesia akan menjadi tidak senang bahkan kesal apabila setiap mengucapkan beberapa patah kata selalu ditimpali oleh lawan bicara, hal ini dianggap kurang sopan dan tidak tahu tata krama dalam berbicara. Namun tidak demikian halnya pada orang Jepang. Mengucapkan ungkapan-ungkapan seperti *hai, ee, soo desu ka, so desu ne, hontoo, naruhodo* dan sebagainya di tengah pembicaraan seseorang dianggap sebagai cara berkomunikasi yang benar bahkan apabila lawan bicara diam saja tanpa menimpali pembicaraan akan dianggap kurang memperhatikan dan pembicara merasa diacuhkan karena topik pembicaraannya kurang menarik.

Keberadaan *aizuchi* (あいづち) sesungguhnya sangat menentukan aspek kesopanan bagi orang yang menggunakannya. Artinya, sejauh mana tingkat kesopanan seseorang di Jepang, cukup dipengaruhi oleh ada tidaknya *aizuchi* dalam sebuah percakapan.

Dalam kebudayaan masyarakat Jepang, kesopanan dalam berbahasa sangatlah diperhatikan, baik kesopanan verbal maupun kesopanan non-verbal. Namun yang jelas, kita harus lebih banyak lagi mengenal kebudayaan Jepang dalam aspek bahasa agar kita mampu berinteraksi dengan orang-orang di manapun dengan baik tanpa adanya masalah. Sebab, tidak jarang masalah itu muncul disebabkan kesalahan kita dalam berbahasa.

I.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penulisan skripsi ini permasalahan yang penulis telaah adalah sebagai berikut:

1. Apakah makna dan arti sebenarnya dari penggunaan istilah ungkapan *aizuchi* (あいづち).
2. Bagaimana dan kapankah penggunaan *aizuchi* (あいづち) sebaiknya digunakan di dalam kondisi formal maupun informal.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui arti dan makna dari penggunaan *aizuchi* (あいづち), sehingga sebagai mahasiswa yang mempelajari Bahasa Jepang dapat memahami ketika berinteraksi dengan masyarakat Jepang.
2. Dapat memberikan penjelasan kepada orang-orang Indonesia, khususnya yang sedang mempelajari Bahasa dan kebudayaan Jepang tentang penggunaan *aizuchi* (あいづち) di dalam berinteraksi dengan masyarakat Jepang.

1.4 Hipotesa

Aizuchi (あいづち) merupakan suatu pola komunikasi yang diterapkan oleh masyarakat Jepang, sebagai bentuk penghormatan atau kesopanan yang dilakukan melalui ucapan (ungkapan) pendek atau bahasa tubuh tertentu.

I.5 Ruang Lingkup Permasalahan

Penulis hanya membatasi skripsi ini tentang pola komunikasi masyarakat Jepang khususnya mengenai makna dan penggunaan *aizuchi* （あいずち）.

I.6 Metode Penulisan

Dalam usaha untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode-metode yang merupakan perpaduan dari dua metode penulisan, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Literatur/Studi Kepustakaan *(Library Study)*

   Yaitu metode pengumpulan data berdasarkan studi kepustakaan, yaitu data teoritis dan referensi yang berhubungan dengan skripsi ini.

2. Metode Lapangan *(Field Methode)*

   Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tinjauan langsung kepada dosen *(native speaker)* dan masyarakat Jepang yang tinggal di Indonesia.

I.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan penulisan skripsi ini, maka penulis menyusunnya dalam empat bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan.

Bab ini berisi latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Komunikasi yang Baik dalam Bahasa Jepang.

Bab ini menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam Kebudayaan Masyarakat Jepang. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai kesopanan pada aspek verbal dan non-verbal dalam komunikasi Bahasa Jepang.

BAB III Makna dan Penggunan *Aizuchi* （あいずち） sebagai Pola Komunikasi Bahasa Jepang Sehari-hari.

Dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang pengertian dan makna *aizuchi*（あいずち）, serta fungsi dan penggunaan *aizuchi*（あいずち）.

BAB IV Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi ini.